



## Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dengan Kinerja Kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten

Anisatul Barokah

nisekapoor@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

IAIN Surakarta

**Abstract :** This research aims at determining the relationship between: 1) education level with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat; 2) understanding of Islamic educational institutions management with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat; 3) education level and understanding of Islamic educational institutions management with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat. The method used was quantitative correlation. This research was conducted at Raudhatul Athfal Muslimat Klaten. The population in this research were all headmasters of Raudhatul Athfal Muslimat Klaten totaling 44 people. The sample in this research used total sampling. Technique data collection was questionnaire. Test of the validity used *product moment* formula, while the instrument reliability test using *Cronbach alpha* formula. Data analysis techniques used were correlation analysis that began with the prerequisite test consisting of normality, linearity, and the significance of regression. This research concludes that: 1) There is a correlation between education level with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat ( $r_{\text{count}} = 0.728 > r_{\text{table}} = 0.297$ ); 2) There is a correlation between understanding of Islamic educational institutions management with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat ( $r_{\text{count}} = 0.442 > r_{\text{table}} = 0.297$ ); 3) There is a correlation between education level and understanding of Islamic educational institutions management with headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat ( $F_{\text{count}} = 29,600 > F_{\text{table}} = 3.23$ )  $R^2 = 0.769 > r_{\text{table}} = 0.297$ . This means that better education level creates better headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat, and better understanding of Islamic educational institutions management creates better the headmaster performance of Raudhatul Athfal Muslimat.

**Keywords :** Education level, Islamic education institute management, Performance

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: 1) tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten; 2) pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten; 3) tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam secara bersama-sama dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif

korelasi. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten. Populasi penelitian adalah seluruh kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten yang berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi yang diawali dengan uji prasyarat yaitu normalitas, linearitas, dan keberartian regresi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten ( $r_{hitung} = 0.728 > r_{tabel} = 0.297$ ); 2) Terdapat hubungan antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten ( $r_{hitung} = 0.442 > r_{tabel} = 0.297$ ); 3) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten ( $F_{hitung} = 29.600 > F_{tabel} = 3.23$ )  $R_{12} = 0.769 > 0.297$ . Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula kinerja kepala Raudhatul Athfal dan semakin baik pemahaman tentang manajemen lembaga pendidikan Islam, maka semakin baik kinerja kepala Raudhatul Athfal.

**Kata kunci :** Tingkat pendidikan, Manajemen lembaga pendidikan islam, Kinerja.

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan diisyaratkan dalam firman Allah SWT surat al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang artinya “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar ( manusia ) dengan perantaraan kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Depag RI, 1989: 1079). Ayat tersebut menjelaskan pentingnya membaca dan menulis yang merupakan inti dari pendidikan. Proses pendidikan dalam Islam berjalan sepanjang hayat. Rasulullah SAW bersabda : “*Uthlubul ‘ilma minal mahdi ilal lahdi*” (Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk ke liang kubur). Hadits tersebut membawa makna bahwa belajar adalah kewajiban setiap manusia sepanjang hayatnya. Dalam kenyataannya prinsip ini menjadi asas pada program pendidikan yang berkelanjutan. Ini dapat dilihat munculnya beberapa istilah seperti *life long education*, *life long learning* dan lain-lain yang dijadikan asas pembelajaran sepanjang hayat. Bahkan tidak hanya dimulai ketika anak lahir, tetapi sejak masih berada dalam kandungan, sang janin sudah diberi pendidikan.

Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003: 50) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan

terorganisir, yang mana tenaga kerja managerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa; (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, (2) Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.

Kemudian pasal 14 menyebutkan bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Yang termasuk dalam pendidikan dasar adalah SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajat, pendidikan menengah adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat, dan pendidikan tinggi terdiri atas Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor. Penjelasan berikutnya adalah pada pasal 15 yang menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu kajian akan pentingnya pendidikan di usia dini ditulis oleh Gutama (2002: ii). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan intelektual dibentuk sangat pesat pada tahun awal kehidupan anak. Pada usia 4 tahun seorang anak sudah terbentuk 50% inteligennya, 30% ketika berumur 8 tahun dan 20 % sisanya terbentuk pada usia remaja. Maka pada usia 4 tahun pertama perkembangan anak disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Adanya penelitian tersebut merupakan salah satu faktor pendidikan anak usia dini semakin berkembang. Manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Mudjamil Qomar, 2007 :10). Manajemen pendidikan Islam memiliki obyek bahasan yang cukup kompleks. Berbagai obyek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian di integrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam.

Karakteristik manajemen lembaga pendidikan Islam terletak pada pola kepemimpinan yang diterapkan. Menurut Sondang P. Siagian, dalam Mudjamil Qomar (2007 :268) bahwa inti dari manajemen adalah kepemimpinan. Manifestasi yang paling nyata dari manajemen adalah kepemimpinan. Dengan kata lain manajemen lebih luas daripada kepemimpinan, atau kepemimpinan berada dalam lingkup manajemen. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*)

diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasikan sesuatu. Simanora (2001: 423) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Pengertian diatas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Definisi yang dikemukakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) bahwa kinerja berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (Mulyasa, 2005:136). Secara etimologis, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban atau tugas. (Mangkunegoro, 2002:67). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau pencapaian dan prestasi secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Idochi Anwar (1984: 86) yang mengatakan bahwa kinerja diartikan sama dengan *performance* yaitu berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Dengan paparan di atas dapat dipahami bahwa kinerja adalah hasil kerja baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang ditunjukkan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada saat ini semakin banyak bermunculan lembaga- lembaga yang menyediakan pelayanan pendidikan anak usia dini, misalnya Kelompok Bermain/*Play Group*, dan Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal. Kelompok Bermain/*Play Group* diperuntukan anak usia 3-4 tahun, Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal untuk usia 4-6 tahun. Maraknya bermunculan lembaga pendidikan tersebut semestinya juga diimbangi dengan dukungan kebijakan dan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, karena di satu sisi anak berada pada tahap kritis pembentukan kepribadian. Di sisi lain, anak mempunyai potensi yang berharga sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Perguruan Tinggi pada saat ini banyak membuka program studi yang memfokuskan pada penyiapan tenaga pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak), PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal). Taman Kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga, sedangkan Raudhatul Athfal berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Bahkan banyak perguruan tinggi yang membuka kelas jauh untuk memberikan layanan bagi guru Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal yang ingin melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Akan tetapi sangat disayangkan ketika dalam pelaksanaannya tidak diterapkan standarisasi mutu yang ketat, sehingga terkesan hanya formalitas saja.

Meskipun demikian, upaya ini secara umum sangat positif dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal. Apabila kita lihat kondisi riil di Raudhatul Athfal Klaten, tidak semua kepala Raudhatul Athfal memiliki ijazah Diploma atau Sarjana. Melihat realita tersebut, tentunya timbul berbagai asumsi terkait dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal tersebut. Tingginya kinerja mungkin saja disebabkan oleh pengetahuannya yang terkait dengan manajemen lembaga pendidikan, pengalaman belajarnya, pengalaman dalam pekerjaannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan kinerja kepala Raudhatul Athfal disebabkan karena bakat yang dimiliki dan ketekunan dalam belajar secara mandiri karena motivasinya yang kuat untuk maju.

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan melihat adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat dilihat dari tingkat pendidikan dan pemahamannya terhadap manajemen lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Klaten.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten. Populasi penelitian adalah seluruh kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten yang berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi yang diawali dengan uji prasyarat yaitu normalitas, linearitas, dan keberartian regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskriptif tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis tiap variabel

No	Variabel	Rentang skor	Klasifikasi Skor
----	----------	--------------	------------------

1	Tingkat Pendidikan	Minimal = 1 Maksimal = 3	SMA = 36.4% Diploma = 18.1% Sarjana = 45.5%
2	Pemahaman Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	Minimal = 2 Maksimal = 21	Tinggi = 22.73 % Sedang = 61.36 % Rendah = 15.91 %
3	Kinerja Kepala RA	Minimal = 113 Maksimal = 154	Tinggi = 15.91 % Sedang = 59.09 % Rendah = 25 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa rentang skor tingkat pendidikan antara 1 sampai 3 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor sarjana yaitu sebesar 45.5 %. Rentang skor pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam antara 2 sampai 21 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor sedang yaitu sebesar 61.36 %. Sedangkan rentang skor untuk kinerja kepala Raudhatul Athfal antara 113 sampai 154 dan sebagian besar pada klasifikasi skor sedang, yaitu 59.09 %. Analisis korelasi tiap variabel dapat menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala raudhatul athfal, hubungan antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan islam dengan kinerja kepala raudhatul athfal, dan hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan islam secara bersama-sama dengan kinerja kepala raudhatul athfal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0.728 yang lebih besar dari  $\alpha(0.05)$ . Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal adalah 0.728. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara variabel tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal adalah  $Y = 122.656 + 9.615X_1$ . Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin buruk dan menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal. Kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Oleh karena itu, kinerja kepala Raudhatul Athfal dapat ditingkatkan melalui peningkatan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 122.656 + 9.615X_1$ . Dapat

diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan dan kinerja kepala Raudhatul Athfal diukur dengan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor tingkat pendidikan sebesar satu poin akan diikuti kenaikan skor kinerja kepala Raudhatul Athfal sebesar 9.615 pada arah yang sama, dengan konstantanya 122.656.

Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel tingkat pendidikan dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 9.615. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.442 yang lebih besar dari  $\alpha(0.05)$ . Koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal adalah 0.442. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara variabel pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam adalah  $Y = 132.035 + 0.837X_2$ . Hasil statistik ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal.

Adanya hubungan yang positif antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten. Artinya bahwa semakin baik pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam maka semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, dan sebaliknya semakin kurang pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam maka semakin buruk dan menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal. Kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten berada dalam klasifikasi sedang atau cukup dan dapat dipengaruhi oleh pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, kinerja kepala Raudhatul Athfal dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam yang lebih baik.

Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 132.035 + 0.837X_2$ . Dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dan kinerja kepala Raudhatul Athfal diukur dengan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam sebesar satu poin akan diikuti kenaikan skor kinerja kepala Raudhatul Athfal sebesar 0.837 pada arah yang sama, dengan konstantanya 132.035.

Sementara itu berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bermakna atau kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya apabila variabel pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dianggap konstan, diperoleh koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0.837. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam adalah prediktor yang stabil dalam memprediksi kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten.

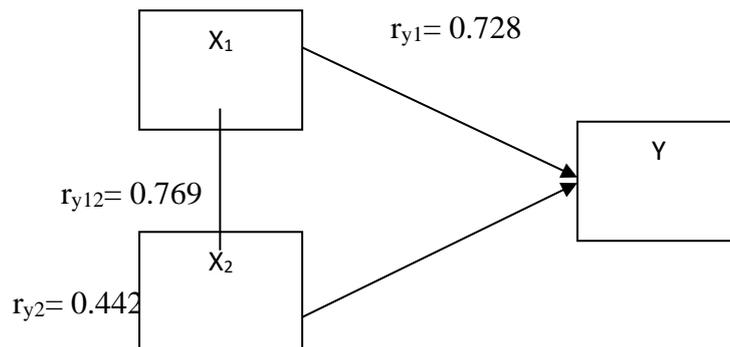
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal. Dari analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda  $R_{y12}$  sebesar 0.769 dengan signifikansi koefisien regresi ganda  $F$  sebesar 29.600 dan persamaan regresi linear gandanya adalah  $Y=112.821+8.657X_1+0.489X_2$ . Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam secara bersama-sama untuk meningkatkan kinerja kepala Raudhatul Athfal, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varian kinerja kepala Raudhatul Athfal sebesar 7.69 % dan koefisien korelasi sebesar 0.796.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam, semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan semakin kurang pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam maka semakin menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal.

Dari uraian di atas tingkat pendidikan dan pemahaman lembaga pendidikan Islam merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan kinerja kepala Raudhatul Athfal. Hal ini dikarenakan kinerja kepala Raudhatul Athfal dapat ditingkatkan melalui tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam yang lebih baik. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.769. Setelah dilakukan pengujian dengan uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (29.600) yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (3.23), artinya terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam secara bersama-sama dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal. Dari pengujian ini didapat koefisien determinasi sebesar 0.796. Hasil perhitungan ini mengandung makna bahwa secara terpisah, proporsi varian kinerja

kepala Raudhatul Athfal dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan pemahaman lembaga pendidikan Islam sebesar 79.60 %.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam, semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan semakin kurang pemahaman tentang pemahaman lembaga pendidikan Islam maka semakin menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal. Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pola Hubungan antar variabel

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dari hasil analisis data yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 122.656 + 9.615X_1$ . Dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan dan kinerja kepala Raudhatul Athfal diukur dengan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor tingkat pendidikan sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor kinerja kepala Raudhatul Athfal sebesar 9.615 pada arah yang sama, dengan konstantanya 122.656. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin buruk dan menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 132.035 + 0.837X_2$ . Dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam dan kinerja kepala Raudhatul Athfal diukur dengan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor pemahaman

manajemen lembaga pendidikan Islam sebesar satu point akan diikuti kenaikan skor kinerja kepala Raudhatul Athfal sebesar 0.837 pada arah yang sama, dengan konstantanya 132.035. Artinya bahwa semakin baik pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam, maka semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, dan sebaliknya semakin kurang pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam, maka semakin buruk dan menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman manajemen lembaga pendidikan Islam secara bersama-sama dengan kinerja kepala Raudhatul Athfal Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi linier gandanya  $Y=112.821+8.657X_1+0.489X_2$ . Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman tentang manajemen lembaga pendidikan Islam, semakin baik dan meningkat pula kinerja kepala Raudhatul Athfal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan semakin kurang pemahaman tentang pemahaman lembaga pendidikan Islam maka semakin menurun pula kinerja kepala Raudhatul Athfal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, M. Idochi. (1984). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep, dan Isu)*, Bandung : Alfabetha
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, cet. Ke-2*, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Mangkunegara. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Simanora, Henry. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, yogyakarta: STIE YKPN
- UU No. 20 Th. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*